

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang kaya akan aneka tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan. Permintaan buah-buahan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, dikarenakan jumlah penduduk yang meningkat hingga 254 juta jiwa (BPS, 2015). Buah Alpukat merupakan salah satu buah yang telah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Buah alpukat mengandung vitamin A, B, C, dan E serta  $\beta$ -karoten dalam jumlah yang tinggi. Alpukat Mentega memiliki daging buah yang tebal, halus, empuk, tidak berserat, tidak pahit tetapi gurih serta bijinya mudah dilepas dari daging buah. Permintaan dan konsumsi akan buah alpukat tersebut terus meningkat. Luas lahan panen setiap tahunnya juga meningkat (Direktorat Jendral Hortikultura, 2014). Hal ini menunjukkan semakin diminatinya buah alpukat oleh masyarakat, sehingga dibutuhkan bibit alpukat yang berkualitas.

Bibit alpukat dapat diperoleh secara vegetatif maupun generatif. Perbanyakan melalui generatif didapatkan dengan langsung dari biji. Hasil bibit dengan cara ini memiliki keunggulan pada perakaran yang kuat dan dapat diproduksi secara masal, akan tetapi tanaman akan berbuah lama serta buah tidak seperti induknya. Perbanyakan secara vegetatif alpukat dapat diperoleh dengan cangkok dan *grafting* atau sambung. Waktu berbuah dari hasil vegetatif lebih cepat dibanding dengan cara generatif. Hasil buahnya juga sama dengan

induknya. Perakaran dari hasil cangkok kurang kuat sehingga pohon dapat roboh ketika terlalu lebat. Akar dari tanaman *grafting* kuat karena batang bawah tetap menggukakan tanaman yang dari biji. *Grafting* juga dapat diproduksi secara masal. Ada dua cara teknik *grafting* yaitu sambung pucuk (*webge graft*) dan sambung samping (*cleft graft*). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sambung pucuk yaitu zat pengatur tumbuh (ZPT) tanaman. Hormon auksin dan sitokinin merupakan hormon pertumbuhan pada semua jenis tanaman. Hormon auksin berperan dalam membantu dalam proses pertautan antara batang bawah dan entres. Sitokinin berperan dalam pembelahan sel dan mendorong terbentuknya tunas. Sitokinin dapat meningkatkan pembelahan, pertumbuhan, dan perkembangan kultur sel tanaman. IBA (*Indole butyric acid*) dan BAP (*Benzil Amino Purin*) merupakan hormon auksin dan sitokinin buatan. Penambahan IBA dan BAP diharapkan akan meningkatkan keberhasilan dan mempercepat sambung pucuk pada tanaman alpukat mentega.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh pemberian hormon auksin (IBA) dan sitokinin (BAP) dan konsentrasi yang paling efektif pada sambung pucuk alpukat. Manfaat yang diperoleh adalah memberikan informasi pengaruh pemberian hormon auksin (IBA) dan sitokinin (BAP) dan konsentrasi yang terbaik untuk sambung pucuk alpukat sehingga dapat membatu memenuhi kebutuhan bibit alpukat mentega.

### **1.3. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah Pemberian IBA (*Indole butyric acid*) 100 ppm dan BAP (*Benzil Amino Purin*) 100 ppm yang paling mempercepat waktu muncul tunas dan meningkatkan pertumbuhan sambung pucuk alpukat mentega.